

## Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Dalam Belajar Di SLB Negeri Keleyan Bangkalan

**Sri Wahyuning Tiyas**

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: [210611100059@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100059@student.trunojoyo.ac.id)

**Nova Estu Harsiwi**

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: [nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id)

Alamat: Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Madura, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [210611100059@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100059@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract :** *This research aims to describe the problems of children with special needs (autism) studying at the Keleyan Bangkalan State Special School. Autism is a type of child with special needs (ABK). The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. In this research, data was obtained by researchers by conducting interviews, observation, and documentation. The research subjects were children with special needs (autism) at the Keleyan Bangkalan State Special School. The results of the research show that the problems of children with special needs (autism) in studying at the Keleyan Bangkalan State Special School include difficulties in communicating, limited social interaction, behavioral problems, and difficulty concentrating and paying attention. The solution provided to overcome this problem is that the teacher takes an in-depth and structured approach. The teacher creates a friendly learning environment, minimizes environmental stimuli that disturb students, and uses teaching techniques that are adapted to the needs of autistic children.*

**Keywords :** *Problems, Learning, Autism*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan anak berkebutuhan khusus (autis) dalam belajar di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Autis merupakan salah satu jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus (autis) di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan anak berkebutuhan khusus (autis) dalam belajar di SLB Negeri Keleyan Bangkalan meliputi kesulitan dalam berkomunikasi, interaksi sosial yang terbatas, masalah perilaku, dan sulit berkonsentrasi dan perhatian. Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru melakukan pendekatan yang mendalam dan terstruktur, guru menciptakan lingkungan belajar yang ramah, meminimalkan stimulus lingkungan yang mengganggu siswa, dan menggunakan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak autis.

**Kata kunci :** Permasalahan, Belajar, Autis

### LATAR BELAKANG

Kesulitan belajar kerap dialami oleh anak-anak terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Desiningrum (2016:2) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, ataupun emosional. Menurut Fakhiratunnisa dkk (2022), anak berkebutuhan khusus (ABK) dikategorikan ke dalam beberapa jenis, termasuk Tunanetra,

Tunarungu, Tunagrahita, Tunalaras, Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa (CIBI), Tunadaksa, Autis, Tunawicara, Tunaganda, anak dengan kesulitan belajar, serta anak yang lambat belajar (*slow learner*).

Fokus penelitian ini adalah membahas anak berkebutuhan khusus dengan jenis autis. Menurut Jati Rinarki Atmajaya (2018:1) Anak autis adalah anak yang dalam perkembangannya terjadi hambatan. Anak autis mengalami gangguan perkembangan kompleks yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan menunjukkan perilaku yang berulang atau terbatas.

Anak dengan *autistic Spectrum Disorder* (ASD) umumnya mengalami tiga gejala utama yaitu gangguan dalam interaksi sosial, kesulitan berkomunikasi, dan gangguan perilaku (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu, anak dengan autisme juga sering menghadapi berbagai masalah tambahan seperti gangguan kognitif, tantangan dalam persepsi sensorik, kesulitan motorik, ketidakstabilan emosi, perilaku yang agresif, serta gangguan pola tidur dan pola makan.

Dalam belajar anak penyandang autis sering mengalami berbagai permasalahan yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang permasalahan belajar pada anak autis sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka tetapi juga untuk membantu mencapai potensi penuh serta dapat berpartisipasi lebih efektif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus (autis) seperti siswa kesulitan untuk menangkap informasi, mudah merasa bosan, emosi yang sulit dikendalikan, kurang tertarik untuk belajar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus terumata pada siswa dengan kategori autis di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) dalam Belajar di SLB Negeri Keleyan Bangkalan”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu objek secara apa adanya. Menurut Sugiyono (2016 :9) penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari dan memahami kondisi objek penelitian yang alami. Sementara itu, Moleong (2020) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif ialah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk membagikan potret yang akurat, terperinci, dan komprehensif tentang suatu fenomena atau objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis semi terstruktur sebagai panduan dalam mengumpulkan data. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan anak autis secara langsung serta sebagai tambahan informasi dari wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan hasil dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan data yang didapat dari wawancara dan observasi. Selanjutnya pada tahap penyajian data, peneliti mengolah data dengan memilah data yang relevan untuk penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan data yang kemudian menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang ada.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (autis), yang dilakukan di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak dengan gangguan autisme. Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu guru yang mengajar di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Guru ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menangani dan mendidik anak dengan autisme sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan gangguan autis di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. Sekolah tersebut merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah yang memang dikhususkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah tersebut beroperasi sejak tahun 2000, dengan berbagai tingkatan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam bersama guru yang mengajar di sekolah, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang mempengaruhi kemampuan belajar anak autis.

### **1. Kesulitan dalam berkomunikasi**

Anak berkebutuhan khusus (autis) mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan dalam sehari-harinya. Kesulitan tersebut menjadikan anak dengan berkebutuhan khusus autis menjadi terhambat dalam proses belajarnya.

Dengan adanya kesulitan tersebut, guru menangani anak autis dalam belajarnya dengan menggunakan bantuan komunikasi alternatif seperti gambar, simbol, atau teknologi yang bisa mempermudah anak autis dalam memahami pelajaran. Misalnya, guru menggunakan kartu visual dengan gambar-gambar yang mewakili kata atau frasa tertentu yang dapat membantu anak autis mengkomunikasikan kebutuhan atau perasaannya.

### **2. Interaksi sosial yang terbatas**

Dalam kesehariannya, anak autis mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial. Mereka kesulitan dalam memahami dan merespon isyarat sosial seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam memahami aturan sosial, berbagi perhatian, bermain dengan teman sebaya. Keterbatasan tersebut menyebabkan isolasi sosial bagi mereka seperti kurangnya teman, kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru melakukan pendekatan yang mendalam dan terstruktur untuk membantu anak autis dalam proses belajarnya, seperti melakukan program pelatihan keterampilan sosial. Program ini mencakup pembelajaran tentang ekspresi wajah, bahasa tubuh, cara berkomunikasi yang efektif, dan memahami aturan

sosial. Guru juga melakukan aktivitas kelompok terstruktur bagi anak autis, aktivitas kelompok ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial mereka.

### 3. Masalah perilaku

Masalah perilaku pada anak autis menjadi tantangan serius yang mempengaruhi tidak hanya perkembangan individu tetapi berpengaruh terhadap suasana belajar secara keseluruhan. Anak autis sering menunjukkan perilaku yang mengganggu, seperti perilaku berulang misalnya menggoyangkan tangan, memutar-mutar objek yang di pegang, keluar masuk kelas dengan alasan yang sama. Selain itu anak autis juga kerap menunjukkan perilaku agresif dan tantrum saat di kelas, seperti menjambak rambut temannya tanpa alasan dan berguling-guling tidak terkendali. Perilaku yang ditunjukkan anak autis tersebut dapat menjadikan suasana kelas menjadi tidak nyaman sehingga proses belajar akan terganggu.

Dalam mengatasi masalah perilaku anak autis ini, guru memiliki program terapi perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Program ini mencakup strategi pengelolaan stres, pelatihan keterampilan sosial, dan teknik pemecahan masalah untuk membantu anak menghadapi tantangan perilaku mereka. Misalnya, terapi yang dilakukan guru memiliki tujuan untuk mengurangi gangguan selama pembelajaran dengan mencegah siswa untuk keluar masuk kelas, salah satu contohnya guru menerapkan rutinitas sebelum pembelajaran dimulai seperti mendorong siswa untuk pergi ke toilet sebelum masuk kelas. Dengan cara ini dapat mengurangi gangguan selama pembelajaran sehingga mereka bisa fokus pada materi pembelajaran dengan lebih baik.

### 4. Konsentrasi dan perhatian

Anak autis sering menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan konsentrasi dan perhatian selama kegiatan belajar. Perhatian mereka mudah teralihkan oleh stimulus lingkungan seperti suara, cahaya, atau gerakan. Anak autis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang panjang atau kompleks dan tidak bisa fokus pada satu tugas untuk jangka waktu yang lama. Masalah konsentrasi ini dapat menyebabkan anak autis kesulitan dalam menyelesaikan tugas, memahami materi pelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Dalam mengatasi masalah konsentrasi ini, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak autis dengan meminimalkan stimulus

lingkungan yang dapat mengganggu, seperti suara berlebihan atau cahaya yang terlalu terang. Dalam kegiatan belajar, guru biasanya menggunakan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan individu anak autis. Misalnya, memberikan instruksi yang singkat, jelas, dan langsung terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menggunakan berbagai media dalam proses belajarnya seperti gambar-gambar dan papan tulis interaktif sehingga dapat membantu anak autis memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (autis) di SLB Negeri Keleyan Bangkalan banyak mengalami permasalahan dalam proses belajarnya. Pertama, anak-anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, yang membatasi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan. Kedua, mereka mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial, menyebabkan isolasi dan kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Ketiga, masalah perilaku seperti perilaku berulang dan agresif dapat mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan. Terakhir, tantangan dalam mempertahankan konsentrasi dan perhatian selama kegiatan belajar juga menjadi hambatan bagi anak-anak autis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan pendekatan yang mendalam dan terstruktur. Mereka menggunakan berbagai strategi seperti program pelatihan keterampilan sosial dan terapi perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak autis. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang ramah, meminimalkan stimulus lingkungan yang mengganggu, dan menggunakan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak autis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atmaja, Jati Rinakri. 2017. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. MASALIQ, 2(1), 26-42.
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). No Qualitative Data Analysis. UI Press.

- Milla, I. (2016). *Problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus anak autis kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiya., M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN 3 Cipondoh. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, 459-465.
- Riani, P., Pertiwi, R. P., & Andini, N. A. (2021). Problematika Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Kelas III SD Negeri 1 Tugu Harum. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 73-82.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV